

## 5. KESIMPULAN

Proses penciptaan naskah film "Aisha" berusaha menggambarkan isu-isu penting terkait kekerasan seksual dan stigma sosial yang dihadapi oleh korban, khususnya perempuan. Melalui karakter Aisha, penulis ingin menunjukkan perjuangan individu melawan norma-norma masyarakat yang patriarkis. Pentingnya pilihan untuk tiap individu, dan bagaimana seksisme dapat mengambil hak memilih dari perempuan. Karya ini diharapkan dapat menjadi alat edukasi bagi masyarakat mengenai hak-hak perempuan, khususnya dalam konteks aborsi dan pemerkosaan, serta membuka dialog yang lebih luas mengenai isu-isu sensitif ini, mendobrak stigma yang menghalangi perempuan untuk mendapatkan perlindungan dan hak mereka.

Konsep *man vs society* diimplementasikan dalam naskah film panjang *Aisha* lewat perbedaan moral. Antara Aisha, sang karakter utama, yang ingin hak atas tubuhnya untuk mengaborsikan janinnya atau *pro choice*. Dengan masyarakat yang memegang moral patriarki dan *pro life*, yang tidak peduli dengan Aisha yang diperkosa dan mendorongnya untuk menikah dengan pelaku dan melahirkan bayinya. Namun, penelitian ini memiliki keterbatasan dalam hal data yang digunakan, yang mungkin tidak mencakup seluruh perspektif yang ada di masyarakat mengenai isu pemerkosaan dan aborsi. Keterbatasan dalam waktu dan sumber daya juga mempengaruhi kedalaman analisis yang dapat dilakukan.

U N I V E R S I T A S  
M U L T I M E D I A  
N U S A N T A R A